



UNIVERSITAS INDONESIA

**KONSTRUKSI IDENTITAS JENDER LAKI-LAKI PADA
PEMUDA DESA ADAT TENGANAN PEGRINGSINGAN,
KABUPATEN KARANGASEM, BALI**

*Male Gender Identity Construction of Young Man in Desa Adat
Tenganan Pegringsingan, Karangasem, Bali*

SKRIPSI

PUTU WISUDANTARI PARTHAMI
0805007066

**FAKULTAS PSIKOLOGI
PROGRAM SARJANA REGULER**

**DEPOK
JULI 2009**



UNIVERSITAS INDONESIA

**KONSTRUKSI IDENTITAS JENDER LAKI-LAKI PADA
PEMUDA DESA ADAT TENGANAN PEGRINGSINGAN,
KABUPATEN KARANGASEM, BALI**

*Male Gender Identity Construction of Young Man in Desa Adat
Tenganan Pegringsingan, Karangasem, Bali*

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat ujian sarjana Psikologi

**PUTU WISUDANTARI PARTHAMI
0805007066**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
PROGRAM SARJANA REGULER**

**DEPOK
JULI 2009**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Putu Wisudantari Parthami

NPM : 08050070660

Program Studi : Psikologi, S1 Reguler

Judul Skripsi : Konstruksi Identitas Jender Laki-laki pada Pemuda Desa Adat
Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem, Bali

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi, pada Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing :



(Drs. S. S. Budi Hartono, M.Si)

Penguji :



(Dr. Adriana S. Ginanjar, M.S.)

Penguji :



(Dr. Bagus Takwin, S. Psi, M. Hum)



Depok, Juli 2009
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia


Dr. Wilman Dahlan Mansoer, M. Org. Psy
NIP. 19490403 1976031 002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

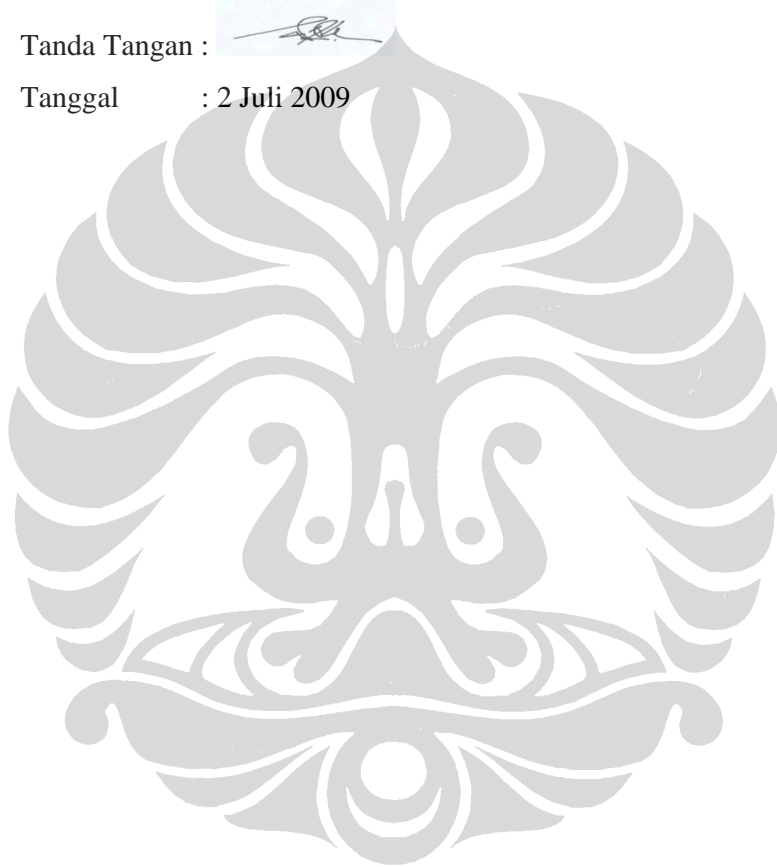
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Putu Wisudantari Parthami

NPM : 0805007066

Tanda Tangan : 

Tanggal : 2 Juli 2009



KATA PENGANTAR

“Oh, kamu orang Bali ya...Bisa nari ga?”

Demikian kiranya yang sering orang tanyakan kepada saya ketika mendengar nama depan saya. Saat merantau, saya sadar bahwa saya membawa stereotip yang melekat kuat pada perempuan Bali. Selain bisa menari, perempuan Bali diidentikan dengan kulit sawo matang, rambut panjang, dan bisa membuat sesajen. Masyarakat luar Bali juga sering terkagum-kagum dengan etos kerja dan pengabdian perempuan Bali yang sangat besar bagi keluarganya. Mereka sering mengambil contoh gambaran perempuan Bali yang bekerja sebagai pengangkat batu atau mencangkul di sawah sambil mengasuh anak—suatu pemandangan yang biasa bagi saya. Dalam penelitian ini, saya ingin mengajak pembaca untuk melihat sisi lain nuansa jender di pulau Bali, khususnya di desa *Bali Aga* atau *Bali Mula*. Mari kita bicara tentang pemuda di desa adat Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem, Bali.

Terima kasih yang tak terkira untuk Drs. S. S. Budi Hartono, M.Si selaku pembimbing skripsi atas segala bimbingan dan tempaan yang tiada henti. Beliau selalu mengingatkan saya dimana seharusnya saya berjalan. Terima kasih juga saya ucapkan atas masukan yang membangun dari kedua penguji saya Dra. Adriana S. Ginanjar, M. Psi dan Dr. Bagus Takwin, S. Psi, M. Hum, yang telah memberikan pengalaman sidang yang menyenangkan dan melegakan.

Kepada Dra. Amarina Ashar Arianto, Ph.D saya ucapkan terima kasih atas bantuan peminjaman skripsinya. “Maaf atas keterlambatan saya, Mbak”.

Terima kasih saya untuk Kristi Poerwandari, Efiya Nur Fadila, dan Eckhart Tolle dengan tulisan yang sangat inspiratif dan “membangunkan”.

Kepada subjek-subjek penelitian saya, terima kasih telah berbagi pengalaman. Cerita kalian memberikan banyak pembelajaran dan refleksi bagi saya, sebagai peneliti dan sebagai perempuan. Terima kasih pula saya ucapkan kepada warga desa Tenganan Pegringsingan dengan keterbukaan dan keramahannya. Pak Prebekel, I Putu Suarjana dan Pak Mangku Widia dengan bincang-bincang hangatnya. Jujur saja, saya jadi bisa bicara dengan logat Karangasem.

Kepada keluarga bapak I Nyoman Sadra yang selalu saya “ganggu” setiap saya datang ke Tenganan. Putu Indra Wiguna dan adik, terima kasih atas rekomendasi kalian dan “*tour desa*”-nya.

Bocah-bocah yang “terpisah”: Nunu, Yeye, Yunda, Ulan, dan Nita beserta energi alam semestanya. Selamat untuk segala yang telah kalian berikan untuk hidup kalian sendiri. Imel, Vadia, dan Icha yang “sudah-bukan-kutekers-lagi”, mari kejar impian kita bersama! Juga untuk rekan-rekan seperjuangan angkatan 2005: “KITA BISA!”

Maya, Devi, Citra, Ojan, Mita dan Aska dengan “wuss” yang mendorong saya tanpa terjatuh. Tepukan di pagi hari itu terasa sangat manis. Ratna dengan “Lo harus lulus tahun ini!” Kembali, terima kasih untuk kalian.

Terima kasih saya pula kepada seseorang bernama Gita Kanya Savitri. Tidak pernah ada kata jauh untuk kita dan selamanya akan begitu. Ternyata kita “lahir” di hari yang sama.

Wayan Adhi Prastana untuk segalanya yang utuh, cukup, dan sempurna. Bli Gus, terima kasih telah membuat segalanya menjadi lebih ringan. “*No where else in the world I wanna be...*”

Teruntuk tiga orang pertama dalam hidup saya, Bapak, Mama, dan Dedu. Skripsi ini untuk kalian.

Bagi-Nya yang mencintai tanpa syarat dan selalu ada di saat bahagia dan tertatih. Terima kasih untuk hidup ini. Tuhan memberkati kita semua.

Depok, Juli 2009

Putu Wisudantari Parthami
(wisudantari_parthami@yahoo.co.id)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putu Wisudantari Parthami
NPM : 0805007066
Program Studi : Psikologi, S1 Reguler
Departemen : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Konstruksi Identitas Jender Laki-laki pada Pemuda Desa Adat Tenganan Pegringsingan, Karangasem, Bali”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : Juli 2009
Yang menyatakan



(Putu Wisudantari Parthami)

ABSTRAK

Nama : Putu Wisudantari Parthami
Program studi : Psikologi, S1 Reguler
Judul : Konstruksi Identitas Jender pada Pemuda Desa Adat Tenganan Pegringsingan, Karangasem, Bali

Penelitian tentang identitas jender laki-laki dalam kerangka psikologi ulayat juga masih sangat minim jumlahnya. Pengaplikasian teori psikologi barat secara utuh pada fenomena budaya tentu dapat menimbulkan bias. Desa Tenganan Pegringsingan, Karangasem, Bali merupakan salah satu desa Bali asli yang mengelompokkan peran pemuda dan gadis desanya berdasarkan organisasi khusus, *sekeha teruna* (untuk pemuda) dan *sekeha deha* (untuk gadis).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran pemahaman subjek terhadap identitas jender laki-laki mereka dan proses pembentukan identitas jender laki-laki mereka. Penelitian ini menggabungkan berbagai macam teori mengenai identitas jender laki-laki serta teori belajar sosial—termasuk sosialisasi dan skema jender—sebagai kerangka acuan dalam menganalisis. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan wawancara dan studi pustaka sebagai teknik pengambilan data. Wawancara dilakukan pada tiga pemuda desa adat Tenganan Pegringsingan yang berada pada tahap perkembangan dewasa muda.

Hasil penelitian menunjukkan ketiga subjek memiliki pemahaman bahwa identitas jender laki-laki mereka terpisah antara “*teruna*” dan “laki-laki”. “*Teruna*” adalah identitas jender mereka dalam konteks adat. Sedangkan “laki-laki” merupakan identitas jender laki-laki mereka di luar konteks adat. Pemahaman identitas jender laki-laki mereka dihayati dari sisi fisik, karakter, dan perilaku mereka sebagai laki-laki. Ketiga subjek memahami ada banyak pihak yang membentuk mereka menjadi laki-laki dan atau *teruna*. Eka memandang keluarga sebagai faktor utama dalam proses pembentukan identitas jender laki-lakinya. Dwi merasa pengaruh adat yang paling besar membentuk identitas jender laki-lakinya. Sedangkan Tri menekankan peran teman-teman laki-lakinya.

Kata kunci: jender, identitas jender laki-laki, maskulinitas, psikologi ulayat

ABSTRACT

Name : Putu Wisudantari Parthami
Study program : Psychology, Bachelor
Title : Male Gender Identity Construction of Young Man in Desa Adat Tenganan Pegringsingan, Karangasem, Bali

It is still few study of male gender identity on indigenous psychology perspective. Straight forward applied of western theories on local phenomena could lead bias. Tenganan Pegringsingan Village, Karangasem, Bali, is an ancient Balinese Village at the present moment, which is classifying its young men and women based on special organization called *sekeha teruna* (for young men) dan *sekeha deha* (for young women).

Objectives of this study are to describe subject's understanding about their male gender identity and the process of their male gender identity construction. These studies used eclectic approach by composing many theories of male gender identity and social learning theory—including socialization and gender schema theory—as base theory. Research is conducted with qualitative method, using in-depth interview and study literature as data collection technique. Three young adult from Tenganan Pegringsingan Village were chosen purposively as participants.

Research findings show participants distinct their concept between “*teruna*” and “man”. “*Teruna*” they define as their male gender identity in indigenous context. Otherwise, “man” is their male gender identity out side indigenous context. They find their male gender identity in term masculine physic, trait, and behavior. Participants have recognize many factor have construct them become a man or *teruna*. Eka put his family as the main factor of his male gender identity construction. Dwi thought Tenganan Pegringsingan give biggest influence to himself. Meanwhile, Tri sees his friends are the main factor.

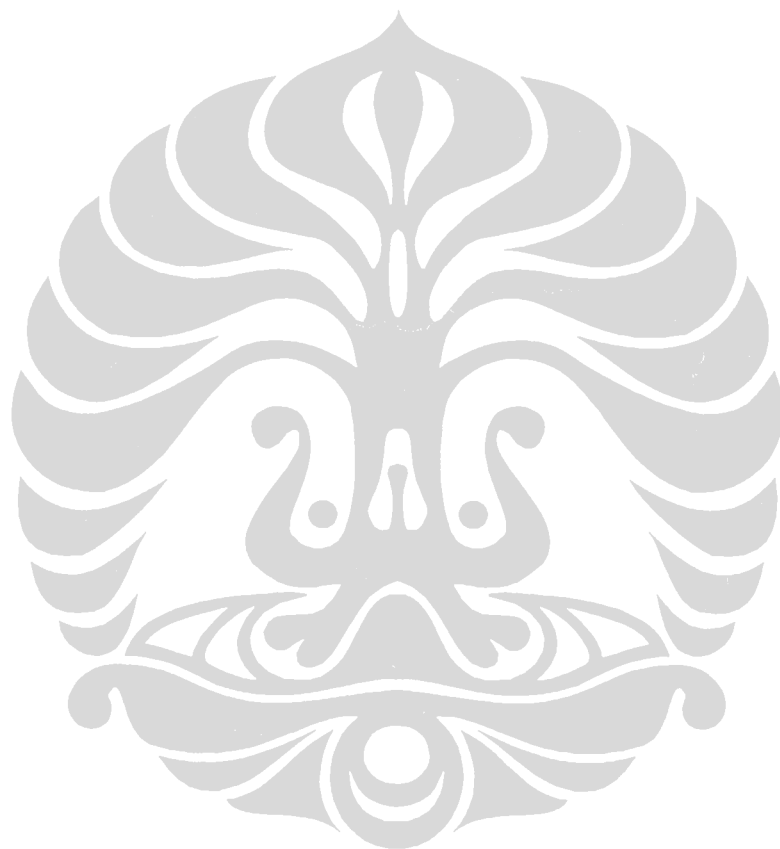
Keyword: gender, male gender identity, indigenous psychology

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL DAN SKEMA.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konstruksi Identitas Jender di Masyarakat	7
2.1.1 Sekilas Tentang Identitas Jender	7
2.1.2 Sosialisasi Identitas Jender	10
2.1.3 Teori Skema Jender	13
2.2 Identitas Jender Laki-laki	15
2.2.1 Karakteristik Identitas Jender Laki-laki	15
2.2.2 Konsep Diri Laki-laki	18
2.3 Tahap Perkembangan Dewasa Muda	19
2.4 Desa Adat Tenganan Pegringsingan	20
2.4.1 Keadaan Umum Lokasi	20
2.4.2 Kependudukan	21
2.4.3 Organisasi Pemuda (<i>Sekeha Teruna</i>)	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan Penelitian	28
3.2 Subjek Penelitian	29
3.2.1 Karakteristik Subjek	29
3.2.2 Metode Pengambilan Subjek	29
3.3 Metode Pengumpulan Data	30
3.3.1 Wawancara Mendalam	30
3.3.2 Observasi	31
3.3.3 Studi Dokumen	31
3.4 Instrumen Penelitian	31
3.4.1 Pedoman Wawancara	31
3.4.2 Alat Perekam Suara dan Kamera Perekam	32
3.5 Prosedur Pengambilan Data	32
3.5.1 Rencana dan Persiapan	32
3.5.2 Tahap Penelitian	33

3.5.3 Pelaksanaan Pengambilan Data	34
3.6 Metode Analisis Data	35
BAB 4 PEMBAHASAN.....	37
4.1 Analisis Intrakasus	37
4.1.1 Hasil dan Analisis Wawancara Subjek 1	37
4.1.1.1 Data Demografis Subjek 1	37
4.1.1.2 Gambaran Umum Subjek 1	37
4.1.1.3 Analisis Gambaran Konstruksi Identitas Jender Laki-laki Subjek 1 ...	39
a. Pemahaman subjek 1 terhadap identitas jender laki-lakinya	39
b. Pemahaman subjek 1 terhadap proses konstruksi identitas jender laki-lakinya	48
c. Skema Analisis Konstruksi Identitas Jender Laki-laki Subjek 1	57
4.1.2 Hasil dan Analisis Wawancara Subjek 2	58
4.1.2.1 Data Demografis Subjek 2	58
4.1.2.2 Gambaran Umum Subjek 2	58
4.1.2.3 Analisis Gambaran Konstruksi Identitas Jender Laki-laki Subjek 2	60
a. Pemahaman subjek 2 terhadap identitas jender laki-lakinya	60
b. Pemahaman subjek 2 terhadap proses konstruksi identitas jender laki-lakinya	71
c. Skema Analisis Konstruksi Identitas Jender Laki-laki Subjek 2	80
4.1.3 Hasil dan Analisis Wawancara Subjek 3	81
4.1.3.1 Data Demografis Subjek 3	81
4.1.3.2 Gambaran Umum Subjek 3	81
4.1.3.3 Analisis Gambaran Konstruksi Identitas Jender Laki-laki Subjek 3	83
a. Pemahaman subjek 3 terhadap identitas jender laki-lakinya	83
b. Pemahaman subjek 3 terhadap proses konstruksi identitas jender laki-lakinya	91
c. Skema Analisis Konstruksi Identitas Jender Laki-laki Subjek 3	102
4.2 Analisis Interkasus	103
4.2.1 Komparasi pemahaman ketiga subjek terhadap identitas jender laki-lakinya	103
4.2.1.1 Pandangan tentang identitas jender laki-laki subjek	103
4.2.1.2 Perasaan terhadap identitas jender laki-laki subjek	103
4.2.1.3 Harapan dan pandangan terhadap diri subjek di masa depan sebagai laki-laki	104
4.2.1.4 Pandangan subjek tentang <i>Teruna</i> Tenganan Pegringsingan	105
4.2.1.5 Kesimpulan tentang skema identitas jender laki-laki subjek	105
4.2.2 Komparasi pemahaman ketiga subjek terhadap proses pembentukan identitas jender laki-lakinya	108
BAB 5 PENUTUP	113
5.1 Kesimpulan	113
5.2 Diskusi	115
5.3 Saran	120

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
Pedoman Wawancara
Inform Consent
Dokumentasi Lapangan



DAFTAR TABEL DAN SKEMA

Skema Analisis Konstruksi Identitas Jender Laki-laki Subjek 1	57
Skema Analisis Konstruksi Identitas Jender Laki-laki Subjek 2	80
Skema Analisis Konstruksi Identitas Jender Laki-laki Subjek 3	102
Tabel komparasi pemahaman ketiga subjek terhadap identitas jender laki-lakinya	106
Tabel komparasi pemahaman ketiga subjek terhadap proses pembentukan identitas jender laki-lakinya	110

